

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan beras di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk dan peningkatan konsumsi beras perkapita per tahun. Salah satu hal yang penting untuk diketahui adalah tingkat penyediaan dan permintaan beras sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras.

Beras sebagai bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia mengandung nilai gizi lebih baik dibandingkan dengan makanan pokok lainnya. Setiap 100 gr beras giling mengandung energi 360 KKal dan menghasilkan 6 gr protein. Hal ini dapat dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti jagung yang mengandung 307 KKal dan 7,9 gr protein ataupun ketela pohon yang mengandung 146 KKal dan 1,2 gr protein (Riyanto *et al.*, 2013).

Permintaan beras di Kabupaten Kudus belum bisa tergantikan oleh bahan makanan lainnya. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus (2015) Pada Tahun 2013, kebutuhan konsumsi beras sebesar 72.373 ton dengan asumsi 92,78 kg/kap/th. Hal ini juga berbanding lurus dengan produksi beras yang menjadi produk tanaman pangan yang paling banyak di produksi dibanding tanaman pangan lainnya seperti ketela pohon dan jagung. Pada Tahun 2015 produksi padi di Kabupaten Kudus sebesar 170.286 ton, dibandingkan dengan ketela pohon yang

hanya 28.745 ton dan jagung 18.250 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2016).

Tingginya produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Kudus mendorong peneliti untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan konsumen dalam membeli beras di Kabupaten Kudus. Hal ini juga diperlukan bagi pengambil kebijakan dalam memprediksi kebutuhan pangan penduduk serta dampak terhadap perubahan harga, perubahan jumlah penduduk dan pendapatan penduduk terhadap tingkat permintaan pangan.

Kabupaten Kudus dipilih karena beras merupakan bahan pangan utama masyarakat dan komoditas yang paling banyak diproduksi dibandingkan komoditas pangan lainnya seperti jagung dan ketela pohon. Di sisi lain, produksi padi di Kabupaten Kudus selama Tahun 2010 - 2015 mengalami fluktuasi sedangkan jumlah penduduknya terus mengalami peningkatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2016).

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh pendapatan, harga beras, harga mie instant, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan beras di Kabupaten Kudus
2. Menganalisis elastisitas pendapatan, elastisitas harga beras dan elastisitas silang permintaan beras di Kabupaten Kudus.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras dan elastisitas permintaannya di Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak baik konsumen maupun produsen beras serta para pembuat kebijakan di bidang pertanian khususnya dalam penentuan harga beras.

1.3. Hipotesis Penelitian

1. Diduga secara serempak terdapat pengaruh pendapatan konsumen, harga beras, harga barang substitusi/pelengkap, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan beras.
2. Diduga secara parsial terdapat pengaruh pendapatan konsumen, harga beras, harga barang substitusi/pelengkap, jumlah anggota keluarga konsumen dan selera konsumen terhadap permintaan beras.
3. Diduga nilai elastisitas harga terhadap permintaan adalah inelastis ($e < 1$), nilai elastisitas silang dan elastisitas pendapatan adalah bernilai positif.